

Received	: 12 Desember 2021
Revised	: 13 Desember 2021
Accepted	: 21 Desember 2021
Published	: 24 Desember 2021

Student Perceptions on Online Learning for Indonesian General Course in The Pandemic Covid-19 Phase

Ari Suryawati Secio Chaesar^{1,a)}, Titi Setiyoningsih²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: ^{a)}secioaricha@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the education sector. The government's efforts to break the chain of the spread of the Covid-19, which is growing massively, is by implementing an online learning policy. This study aims to determine student perceptions of online learning for Indonesian general courses in the Covid-19 pandemic phase. This study uses a survey method approach with a descriptive nature which aims to describe the situation or phenomenon that occurs. The subjects of this study were Sebelas Maret University students who were active in the odd semester of the 2021/2022 academic year, totaling 124 students. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires filled out online by students. The results showed that online learning can be accessed easily (66.1% agree), provide high learning motivation (48.4% agree and 48.4% disagree), online learning does not provide high learning motivation (50.8 % agree), carried out on time according to the study schedule (63.7% agree), learning materials are presented in accordance with the syllabus (71.8% agree), the lecturer responds to questions and opinions that arise (64.5 % agree), the lecturer gives you the opportunity to give questions or opinions (62.9% agree), online learning makes me believe the value of the Indonesian general courses that are followed increases (67.7% agree), the media/application used is very good easy to use (78.2% agree), easy to collect assignments and exams online (69.4% agree). It can be concluded that online learning for Indonesian general courses in the Covid-19 pandemi phase received a good response from students and it is recommended that lecturers always provide motivation to students.

Keywords: students' perception, online learning, Indonesian general course

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 memberikan dampak pada sektor pendidikan. Upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang berkembang secara massif yakni dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia pada fase pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei dengan sifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berstatus aktif pada semester gasal Tahun Akademik 2021/2022 berjumlah 124 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah (66,1% setuju), memberikan motivasi belajar yang tinggi (48,4% setuju dan 48,4% tidak setuju), pembelajaran daring tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi (50,8% setuju), dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal belajar (63,7% setuju), materi pembelajaran disajikan sesuai dengan RPS (71,8% setuju), dosen memberikan respons terhadap pertanyaan dan pendapat yang muncul (64,5% setuju), dosen memberikan kesempatan pada Anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat (62,9% setuju), pembelajaran daring membuat saya yakin nilai Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia yang diikuti meningkat (67,7% setuju), media/aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan (78,2% setuju), kemudahan dalam pengumpulan tugas dan ujian secara daring (69,4% setuju). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19 mendapat respons baik dari mahasiswa dan disarankan dosen tetap selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, pembelajaran daring, Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona penyebab pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini belum juga reda. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbangkes Kemenkes) mencatat sebaran kasus mutasi virus Corona yang tergolong *Variant of Concern* (VoC) alias varian yang diwaspadai oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) saat ini mencapai 4.830 kasus berdasarkan laporan per 13 November 2021. WHO menetapkan empat varian yang termasuk kategori tersebut, yakni B117 Alfa, B1351 Beta, B1617.2 Delta, dan P1 Gamma. Varian Delta ditemukan paling banyak di Indonesia dengan 4.731 kasus, disusul dengan Alfa 76 kasus, dan varian Beta 22 kasus. Jumlah temuan VoC di Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 719 kasus dalam kurun waktu kurang lebih sebulan. Ribuan temuan varian tersebut teridentifikasi di Indonesia berdasarkan metode pemeriksaan *Whone Genome Sequencing* (WGS) terhadap 8.578 spesimen (Ibrahim, 2021).

The World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah virus Corona baru (Covid-19) sebagai pandemi global. Covid-19 adalah jenis penyakit menular yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* (2019-nCov) atau dikenal dengan sebutan virus Corona. Asal mula *Coronavirus Disease* (Covid-19) diketahui

berasal dari virus SARS-Cov-2 yang memiliki homologi dengan virus Corona kelelawar. *Novel Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) teridentifikasi berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kini telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Tingkat perhatian yang tinggi diberikan pada seseorang yang memiliki penyakit penyerta dalam pengobatan Covid-19 yang ditandai dengan gejala pneumonia virus seperti demam, kelelahan, batuk kering, dan limfopenia. Sebagian pasien yang lebih tua menjadi semakin parah karena memiliki riwayat penyakit yang mendasari seperti penyakit kardiovaskular, penyakit hati, penyakit ginjal, atau tumor ganas (Cucinotta & Vanelli, 2020). Penularan virus Covid-19 terjadi melalui droplet yang dikeluarkan dari mulut atau hidung seseorang yang telah terinfeksi atau terjangkit virus saat berbicara, batuk, ataupun bersin. Masa inkubasi virus ini dilaporkan rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yakni 14 hari. Sindrom klinis tidak spesifik ditandai dengan demam dan batuk kering dengan sepertiga mengalami sesak napas. Beberapa pasien juga mengalami gejala lain seperti myalgia, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan diare (Rio & Malani, 2020).

Merujuk pada informasi dalam laman Covid-19.go.id, angka Covid-19 di Indonesia saat ini tercatat 4.251.423 kasus positif per 16 November 2021, dengan angka kesembuhan sebanyak 4.099.399 orang dan korban meninggal sebanyak 143.685 orang (Tim Investigasi Covid-19 RI, 2021). Penyebaran virus yang begitu cepat, membuat pemerintah bertindak secara intensif untuk menekan persebaran virus di Indonesia salah satunya dengan penerapan *social distancing* dan Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Dalam penerapan kebijakan tersebut, masyarakat harus melakukan segala aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, dan beribadah. Selain itu, masyarakat diimbau untuk mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan selalu mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Penerapan *social distancing* dan PSBB jelas berdampak besar pada semua sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan (Nurtjahjanti et al., 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 memuat informasi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di mana proses belajar dilakukan dari rumah dan dilaksanakan melalui pembelajaran secara *online* maupun daring (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020) =. Dengan adanya kebijakan tersebut, sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia menerapkan kebijakan proses pembelajaran jarak jauh secara *online*. Covid-19 memberikan tantangan baru bagi mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi untuk secara cepat beradaptasi dengan metode belajar yang baru. Pola pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi sistem belajar dalam jaringan secara *online*.

Pembelajaran *online* sebagai konsep telah menjadi fokus penelitian pendidikan selama lebih dari dua dekade (Singh & Thurman, 2019). Pembelajaran *online* dapat memberikan alternatif terhadap model pembelajaran dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik bagi peserta didik (Conrad, 2002). Pembelajaran online telah berkembang di seluruh dunia sebagai tempat untuk menghubungkan, mengkolaborasi, dan melibatkan pengguna dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal itu, pembelajaran *online* saat ini juga telah terintegrasi dengan konektivitas jaringan sosial untuk berinteraksi antara peserta didik, guru, maupun dosen dan professor dari setiap penjuru dunia (Bhagat et al., 2016). Pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pembelajaran virtual dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun

perguruan tinggi di mana peserta didik, guru, maupun dosen berada di lokasi yang berbeda (Sobron et al., 2019).

Pembelajaran *online* memiliki potensi untuk menjangkau khalayak lebih luas, dalam arti meluaskan ruang belajar bagi peserta didik yang kurang beruntung dalam akses pendidikan (Dumford & Miller, 2018). Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menekankan pada interaksi dan konstruksi dalam pengembangan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran online dapat membuat belajar lebih mudah dari mana saja dan kapan saja (Sumarmi et al., 2021). Pembelajaran *online* merupakan proses belajar dengan memanfaatkan media alat elektronik yang dihubungkan melalui internet sebagai upaya untuk menghubungkan antara peserta didik (pembelajar) dengan sumber belajarnya dapat berupa guru, instruktur, atau seorang pakar, di mana kondisi keduanya memiliki jarak yang berjauhan namun masih dapat berkomunikasi, berinteraksi, maupun berkolaborasi secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous* (Smaldino et al., 2005). Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik yang dihubungkan melalui jaringan internet untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pembelajaran *online* atau biasa disebut daring dapat terlaksana dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan, kemudahan dalam penggunaannya, dan manfaat yang diperoleh bagi mahasiswa dan dosen. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, antara lain (a) pihak penyelenggara kegiatan perkuliahan daring, (b) *mindset* positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama penggunaan internet, (c) desain sistem proses belajar agar dapat dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) mekanisme *feedback* dari pihak penyelenggaraan (Mustofa et al., 2019).

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran yang lain. Karakteristik pembelajaran daring meliputi (a) materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbeagai elemen multimedia, (b) interaksi komunikasi dapat dilakukan baik secara bersama maupun tidak seperti *video conference*, *chatrooms*, maupun *discussion forums*, (c) digunakan untuk proses belajar pada waktu dan tempat secara maya, (d) dapat digunakan dalam berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM dengan tujuan meningkatkan komunikasi belajar, (e) materi ajar relatif mudah diperbaharui, (f) dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator, (g) memungkinkan bentuk komunikasi belajar secara formal maupun nonformal, dan (h) dapat memanfaatkan ragam sumber belajar yang tersedia di internet (Tung, 2000).

Perubahan pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring memungkinkan terjadinya dinamika seperti keuntungan dan hambatan dalam pelaksanaannya sehingga dapat berdampak pada proses kegiatan pembelajaran. Keuntungan dari pembelajaran daring adalah efektivitas dalam mendidik peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik, penggunaannya sebagai pengembangan profesional, instruktur dapat menyampaikan bahan pembelajaran secara cepat untuk disebarluaskan kepada peserta didik, efektivitas biaya dalam menanggulangi biaya pendidikan dan menyediakan pendidikan kelas dunia untuk siapapun dengan aplikasi video dan audio secara langsung (Bartley & Golek, 2004; Clarke & Hermens, 2001; Varre et al., 2010). Hambatan utama terkait dengan pembelajaran *online* tidak terletak pada teknologi yang saat ini tersedia melainkan pada asumsi dan konsepsi pedagogis

yang mendasari penggunaannya. Pengembangan metode inovatif dan efektif yang telah didukung oleh kemajuan teknologi dibatasi oleh perspektif sempit seperti hanya memikirkan statis tutorial *online* dan buku *online*. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan inovasi dan penerapan metode yang efektif untuk menyelesaikan proses pembelajaran *online* (Kilby, 2001). Selain itu, perubahan gaya belajar mahasiswa, lingkungan belajar, teknologi pembelajaran, aktivitas belajar, dan eksistensi saat belajar menjadi tantangan dan kesiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring (Langford & Damsa, 2020). Kekurangsiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring memungkinkan adanya kesulitan dan hambatan pembelajaran bagi mahasiswa.

Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah umum yang harus diajarkan di perguruan tinggi pada level diploma maupun sarjana (Hidayat et al., 2019). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, MKWU Bahasa Indonesia terpumpun dalam kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, 2006). Lebih lanjut, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tentu tidak hanya menjadikan mahasiswa lulus ujian, tetapi agar mahasiswa terampil dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, terutamanya dalam kegiatan menulis karya tulis ilmiah sebagai kewajiban dalam menempuh studi di perguruan tinggi (Mansyur, 2019).

Sebagaimana (Dopo & Ismaniati, 2016) menjabarkan pentingnya eksplorasi pada persepsi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 juga perlu dieksplorasi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Moskowitz & Orgel, 1969). Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan pada suatu objek yang selanjutnya akan diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk di dalam otak. Di dalam otak terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (Sarwono, 2012). Sejalan dengan pandangan tersebut, (Walgito, 1994) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Stimulus yang diterima oleh alat indra, kemudian melalui proses persepsi suatu yang diindra menjadi hal yang diorganisasikan dan diinterpretasikan. Hal tersebut berarti bahwa, persepsi merupakan suatu kesan terhadap objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek yang diterima oleh individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas terintegrasi dalam diri individu.

Faktor yang berperan penting dalam proses persepsi adalah faktor dari diri seseorang (faktor internal) dan faktor stimulus serta lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal mencakup kebutuhan yang searah, latar belakang, pengalaman, dan perhatian, sedangkan faktor eksternal mencakup intensitas dan kekuatan dari stimulus, ukuran, konstan/ketetapan, dan gerakan (Walgito, 1994). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia untuk merespons kehadiran berbagai gejala di sekitarnya. Hal tersebut diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap objek

yang diterima oleh individu. Persepsi muncul apabila adanya objek yang dipersepsi, alat indra atau reseptor, dan perhatian. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda sehingga akan muncul faktor yang mempengaruhi persepsi. Persepsi dalam hal ini yakni kesan mahasiswa dalam pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dalam mengelompokkan, membeda-bedakan, dan memfokuskan mengenai pembelajaran selama fase pandemi Covid-19.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang belum berakhir hingga kini, institusi pendidikan masih memberlakukan proses pembelajaran secara daring di setiap institusi pendidikan demi memutus mata rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Sebelas Maret telah dilaksanakan selama kurang lebih sejak masa pandemi Covid-19 di tahun 2020-2021. Pada penetapannya, bidang akademik memberikan kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan namun dengan metode pembelajaran melalui *virtual class*.

Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan media yang fleksibel serta disesuaikan dengan kebutuhan, kemudahan, dan kebermanfaatannya bagi pengguna yakni dosen dan mahasiswa. Selama proses pembelajaran daring perlu diketahui mengenai persepsi mahasiswa terkait dengan kesiapan, kendala dan pelaksanaan pembelajaran daring. Persepsi merupakan proses terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya (Nugroho, 2015). Persepsi terhadap suatu objek variasi tergantung pada seberapa banyak energy atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi.

Penelitian tentang persepsi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian (Sirjon et al., 2021) tentang "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi PG PAUD Universitas Cendrawasih" menunjukkan bahwa (1) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring berada pada kriteria baik; (2) partisipasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring telah berada pada kriteria baik; dan terdapat hubungan positif dengan derajat hubungan sedang antara persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian (Nurlia & Anggo, 2021) tentang "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Perkuliahan Daring pada Masa Pandemi Covid-19" berdasarkan data yang diperoleh dari 49 mahasiswa sebagai sampel menunjukkan bahwa hanya 44,9% mahasiswa setuju perkuliahan daring dapat diakses secara mudah, 61,2% setuju perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal, 69,4% setuju bahwa materi yang disajikan secara daring sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS, 42,9% tidak setuju jika perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan, 77,5% setuju mendapatkan kemudahan dalam mengirim tugas dalam perkuliahan daring, 94% setuju bahwa dosen memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi, 98% setuju bahwa dosen selalu memberikan respons terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring, 98% setuju dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai, 91,9% setuju dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam pembelajaran daring, dan 55,1% tidak setuju jika perkuliahan daring memberi kemudahan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bączek et al., 2021) yang berjudul *Students' Perception of Online Learning During Covid-19 Pandemic* dengan 804 peserta didik sebagai responden menunjukkan bahwa (69%) keuntungan dari

pembelajaran online dapat dilakukan di rumah, (69%) akses untuk mendapatkan materi pembelajaran, (64%) belajar dengan kemampuan memperoleh materi secara mandiri, (54%) lingkungan yang nyaman, (70%) mayoritas responden memilih kurangnya interaksi dengan pasien dan (54%) masalah teknis dengan peralatan IT sebagai kelemahan utama. Pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka khususnya dalam peningkatan keterampilan dan kompetensi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sedikit berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini dilakukan pada 4 program studi.

Aspek-aspek yang diperhatikan diadaptasi dari penelitian (Rusdiantho & Elon, 2021) yang meliputi bagaimana kemudahan dalam mengakses pembelajaran *online*, motivasi mahasiswa, ketepatan waktu belajar sesuai jadwal, materi pembelajaran sesuai dengan silabus, pemahaman materi, komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan sesamanya, fasilitas dan media pembelajaran *online*, lingkungan pembelajaran *online*, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya, baik dalam masa pandemi Covid-19 maupun tidak (Cahyawati & Gunarto, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Fase Pandemi Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei dengan sifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi (Arikunto, 2010). Penelitian dilakukan untuk memperoleh data hasil eksplorasi tentang aktivitas dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19. Responden penelitian adalah mahasiswa S-1 Pendidikan Matematika, S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, D-3 Teknik Informatika, dan D3 Agribisnis, Universitas Sebelas Maret yang berstatus aktif pada semester gasal Tahun Akademik 2021/2022. Tidak semua mahasiswa mengisi kuesioner yang disebar karena pada dasarnya pengisian dilakukan secara sukarela.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* kepada mahasiswa semester I dan III yang aktif mengikuti perkuliahan secara daring. Total responden yang telah mengisi kuesioner yakni 124 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan angket (kuesioner) yang diisi secara daring oleh mahasiswa terdiri atas 22 pertanyaan dengan indikator akses dalam pembelajaran *online*, motivasi mahasiswa, ketepatan waktu belajar, materi pembelajaran sesuai dengan silabus, pemahaman materi, komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan sesamanya, fasilitas dan media pembelajaran *online*, lingkungan pembelajaran *online*, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online*. Angket skala likert digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket (kuesioner) dibuat dengan *google form* pada minggu pertama November 2021, kemudian *link* angket dibagikan melalui grup *WhatsApp* mahasiswa. Data dikumpulkan selama dua

minggu yakni pada minggu pertama dan kedua November 2021. Data yang diperoleh dari angket tersebut dianalisis menggunakan statistic deskriptif, penghitungan frekuensi, dan persentase sederhana untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Fase Pandemi Covid-19

Berdasarkan survei melalui *google form* yang telah dilakukan pada minggu pertama dan kedua November 2021, terdapat 124 mahasiswa yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner secara *online*. Tabel 1 memberikan gambaran persentase subjek berdasarkan data demografi.

Tabel 1. Persentase Subjek Berdasarkan Data Demografi

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
JenisKelamin	Laki-Laki	42	33,9%
	Perempuan	82	66,1%
Tingkat	I	94	75,80%
	III	30	24,20%
Jenjang	Diploma	70	56,45%
	Sarjana	54	43,55%

Tabel 1 menunjukkan mayoritas subjek penelitian adalah perempuan sebanyak 82 orang (66,1%) dan laki-laki sebanyak 42 orang (33,9%). Untuk tingkat pendidikan, mayoritas subjek dari tingkat I sebanyak 94 orang (75,80%) sedangkan tingkat III sebanyak 30 orang (24,20%). Berdasarkan jenjang, sebanyak 70 orang (56,45%) dari Diploma dan 54 orang (43,55%) dari jenjang Strata 1.

Setelah menyajikan persentase subjek penelitian, berikut disajikan Tabel 2 untuk menunjukkan data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19.

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Fase Pandemi Covid-19

Variabel	Indikator			
	SS	S	TS	STS
Pembelajaran <i>online</i> dapat diakses dengan mudah.	30(24,2%)	82 (66,1%)	12 (9,7%)	0
Pembelajaran <i>online</i> memberikan motivasi belajar yang tinggi.	3 (2,4%)	60 (48,4%)	60 (48,4%)	1 (0,8%)
Pembelajaran <i>online</i> tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi.	3 (2,4%)	63 (50,8%)	54 (43,5%)	4 (3,2%)
Pembelajaran <i>online</i> dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal belajar.	11 (8,9%)	79 (63,7%)	33 (26,6%)	1 (0,8%)
Materi pembelajaran disajikan sesuai dengan RPS (silabus).	30 (24,2%)	89 (71,8%)	5 (4%)	0
Pembelajaran <i>online</i> membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	1 (0,8%)	51 (41,1%)	66 (53,2%)	6 (4,8%)
Pembelajaran <i>online</i> tidak membantu saya dalam memahami materi pembelajaran.	4 (3,2%)	38 (30,6%)	77 (62,1%)	5 (4%)
Pembelajaran <i>online</i> sesekali bahkan sering miskomunikasi.	17 (13,7%)	81 (65,3%)	23 (18,5%)	3 (2,4%)
Dosen memberikan respons terhadap pertanyaan dan pendapat yang muncul.	42 (33,9%)	80 (64,5%)	2 (1,6%)	0
Interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin akrab.	12 (9,7%)	63 (50,8%)	47 (37,9%)	2 (1,6%)
Dosen memberikan kesempatan pada Anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat.	46 (37,1%)	78 (62,9%)	0	0
Pembelajaran <i>online</i> membuat saya terlibat secara aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran.	6 (4,8%)	80 (64,5%)	38 (30,6%)	0
Pembelajaran <i>online</i> memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa serta penelitian dan kerja kelompok.	6 (4,8%)	39 (31,5%)	69 (55,6%)	10 (8,1%)
Pembelajaran <i>online</i> membuat saya yakin nilai Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia yang diikuti meningkat.	12 (9,7%)	84 (67,7%)	28 (22,6%)	0
Pembelajaran <i>online</i> membuat saya yakin nilai Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia yang diikuti menurun.	2 (1,6%)	23 (18,5%)	88 (71%)	11 (8,9%)
Fasilitas atau ruang belajar secara <i>online</i> disediakan institusi sangat membantu Anda dalam proses belajar.	13 (10,5%)	94 (75,8%)	17 (13,7%)	0
Media/aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan.	25 (20,2%)	97 (78,2%)	2 (1,6%)	0
Kemudahan dalam pengumpulan tugas dan ujian secara <i>online</i>	26 (21%)	86 (69,4%)	12 (9,7%)	0
Saya lebih menyukai lingkungan belajar pada pembelajaran <i>online</i> daripada tatap muka.	3 (2,4%)	41 (33,1%)	71 (57,3%)	9 (7,3%)
Tidak ada perbedaan pembelajaran secara <i>online</i> dan tatap muka.	0	18 (14,5%)	91 (73,4%)	15 (12,1%)
Pembelajaran <i>online</i> , ujian, dan tugas secara <i>online</i> membuat beban belajar lebih berat dari biasanya.	11 (8,9%)	71 (57,3%)	38 (30,6%)	4 (3,2%)
Pembelajaran <i>online</i> tidak membantu saya mengasah <i>skill</i> mahasiswa sebagai usaha mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.	6 (4,8%)	53 (42,7%)	63 (50,8%)	2 (1,6%)

Persepsi mahasiswa merupakan tanggapan yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek dalam pembelajaran daring (Irawan & Listyaningsih, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 124 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner dan mengikuti

pembelajaran secara daring di semester gasal Tahun Ajaran 2021/2022 menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19 sangat bervariasi dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 2 tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah. Dari pernyataan tersebut sebagian besar mahasiswa (66,1%) menyatakan mudah untuk mengakses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu penghubung dalam belajar. Pendidikan Indonesia di era revolusi industri 4.0 dapat dioptimalisasi dengan penggunaan teknologi sebagai suatu perangkat untuk membantu dalam dunia pendidikan (Yuniarti & Hartati, 2020).

Pembelajaran *online* memberikan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut mahasiswa menyatakan setuju (48,4%) dan tidak setuju (48,4%). Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa agar mereka dapat belajar lebih giat dan mendapatkan prestasi tinggi. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, prestasi yang dicapai akan menurun (Rusdiantho & Elon, 2021).

Pembelajaran *online* tidak memberikan motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan data di atas, sebagian besar mahasiswa (50,8%) menyatakan setuju. Motivasi berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, senang, serta semangat belajar (Raharja et al., 2019). Salah satu indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari konsentrasi (Fitriyani et al., 2020). Dalam kenyataannya, selama fase pandemi Covid-19, mahasiswa mengalami kendala dalam pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal. Berdasarkan data tersebut, mahasiswa (63,7%) menyatakan setuju. Proses pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa belajar dengan memanfaatkan media teknologi sebagai media belajar dari rumah. Demikian pula ketepatan kehadiran dosen dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Hal tersebut diungkap (Firman & Rahman, 2020) bahwa ketepatan waktu, tempat, dan metode belajar secara *online* dapat memberikan pengaruh kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Materi pembelajaran disajikan sesuai dengan RPS (silabus). Sebagian besar mahasiswa (71,8%) menyatakan setuju. Persepsi mahasiswa dapat menjadi dasar dalam peningkatan mutu pembelajaran *online*. Relevansi pembelajaran merupakan kesesuaian proses pembelajaran dengan silabus mata kuliah yang diikuti. Relevansi tersebut dievaluasi dari hasil belajar mahasiswa. Relevansi materi *online* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Prasetya & Harjanto, 2020).

Pembelajaran *online* membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan data, lebih dari setengah mahasiswa (53,2%) menyatakan tidak setuju. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa dan dosen untuk lebih inovatif, kreatif, dan responsif dalam membuat materi sebagai bahan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Terkait dengan hal tersebut, masih terdapat kendala yang dihadapi mahasiswa sehingga sulit bagi mahasiswa untuk menyerap materi yang diberikan dosen. Dalam proses pembelajaran, evaluasi juga merupakan komponen yang sangat diperlukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, seperti pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi pembelajaran masih kurang.

Pembelajaran *online* tidak membantu saya dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan data, 62,1% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* cukup efektif dalam proses pemahaman materi. Pembelajaran secara *online* dapat membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi diri dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang kesulitan menangkap dan memahami materi selama pembelajaran *online* dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran *online* sesekali bahkan sering miskomunikasi. Berdasarkan data tersebut, 65,3% mahasiswa menyatakan setuju bahwa sesekali bahkan sering terjadi miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Penelitian (Laili & Nashir, 2021) menyatakan bahwa (48%) terjadi miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen terutama terjadi ketika koneksi internet yang bermasalah maupun disebabkan oleh faktor lain seperti kurang fokus dalam penjelasan dan menangkap materi pembelajaran. Hal tersebut dapat ditindaklanjuti dengan mengubah strategi dan gaya belajar yang berbeda.

Dosen memberikan respons terhadap pertanyaan dan pendapat yang muncul. Berdasarkan data yang tersedia, sebanyak 64,5% mahasiswa menyatakan setuju. Kemampuan dosen menjadi komunikator yang baik bagi mahasiswa sehingga dapat memberikan kemudahan-kemudahan bagi mahasiswa dalam proses belajar, dan memberikan bimbingan pada saat mahasiswa mengalami kesulitan (Maulana & Hamidi, 2020).

Interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin akrab. Berdasarkan data 50,8% mahasiswa menyatakan setuju. Relasi dan interaksi antara mahasiswa dan dosen menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut dibangun dengan terjalinnya komunikasi secara efektif. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkan masalah dalam pembelajaran, maka dosen dapat membantu mencari alternatif pemecahan masalah dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Dosen memberikan kesempatan pada Anda untuk memberikan pertanyaan atau pendapat. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, 62,9% menyatakan setuju. Meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*, dosen tetap melakukan proses sesuai dengan alurnya, seperti memberikan penjelasan dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan respons serta membantu hingga proses belajar dapat terselesaikan (Maulana & Hamidi, 2020).

Pembelajaran *online* membuat saya terlibat secara aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Respons positif dari mahasiswa, sebanyak 64,5% menyatakan setuju bahwa mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *online* terlibat aktif dalam memberikan pertanyaan dan pendapat. Hal tersebut menjadi pola efektif dalam proses diskusi dan *feedback* dalam jalannya pembelajaran.

Pembelajaran *online* memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa dalam hal penelitian dan kerja kelompok. Berdasarkan data, dapat ditunjukkan bahwa 55,6% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Terbatasnya akses membuat mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas kelompok maupun belajar secara bersama-sama. Respons mahasiswa dijelaskan bahwa adanya

keterbatasan dalam proses interaksi, diskusi, kolaborasi, dan pemberian *feedback* antarmahasiswa maupun antara dosen dan mahasiswa.

Pembelajaran *online* membuat saya yakin nilai Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia yang diikuti meningkat. Sebagian besar mahasiswa (67,7%) menyatakan setuju. Selama 1 tahun lebih pembelajaran *online* diupayakan secara efektif untuk memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nuriansyah, 2020) bahwa sebanyak 121 mahasiswa (89,6%) setuju bahwa pembelajaran *online* diyakini meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran *online* membuat saya yakin nilai Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia yang diikuti menurun. Berdasarkan data menunjukkan bahwa 71% mahasiswa tidak setuju. Pembelajaran *online* membuat mahasiswa dapat belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dengan belajar secara *online*, mahasiswa dapat menyesuaikan pola belajar sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Fasilitas atau ruang belajar secara *online* disediakan institusi sangat membantu Anda dalam proses belajar. Berdasarkan data menunjukkan bahwa 75,8% mahasiswa menyatakan setuju. Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam membantu mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam menyimak dan mengikuti pembelajaran *online*. Peran aktif mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas dalam pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh persepsi.

Media/aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk digunakan. Berdasarkan data 78,2% mahasiswa menyatakan setuju. Media merupakan sarana pendidikan dalam mencapai proses belajar. Pembelajaran *online* merupakan cara belajar tanpa interaksi langsung (Maknuni, 2020). Kehadiran *smartphone* sebagai media pendukung proses belajar menjadi sangat dibutuhkan dalam menerapkan sistem tersebut karena lebih fleksibel dalam penggunaannya, mudah dibawa dan mudah dalam mengaksesnya.

Kemudahan dalam pengumpulan tugas dan ujian secara *online*. Berdasarkan data 69,4% mahasiswa menunjukkan setuju bahwa pengumpulan tugas dan ujian *online* mudah dilaksanakan. Keuntungan dari pembelajaran *online* yakni pengumpulan tugas dilakukan secara terdigitalisasi. Demikian pula tidak membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengirimkan tugas tanpa harus datang ke ruangan dosen untuk memberikan tugas.

Saya lebih menyukai lingkungan belajar pada pembelajaran *online* daripada tatap muka. Berdasarkan data, 57,3% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran pembelajaran *online* (Rusdiantho & Elon, 2021). Pandemi Covid-19 yang saat ini belum juga reda membuat mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan pola belajar dengan lingkungan yang terkondisikan. Lingkungan yang positif akan memberikan suasana nyaman dan memotivasi mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, masih ada data yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar dengan pembelajaran *online* belum sepenuhnya kondusif.

Tidak ada perbedaan pembelajaran secara *online* dan tatap muka. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan 73,4% tidak setuju. Pembelajaran secara daring dan juga konvensional tentu memiliki metode dan suasana belajar yang sangat berbeda. Pembelajaran dengan metode konvensional lebih memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa lain dalam bekerja secara kelompok. Selain itu, pembelajaran konvensional dapat dilakukan dengan tatap wajah sehingga dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Pembelajaran *online*, ujian, dan tugas secara *online* membuat beban belajar lebih berat dari biasanya. Berdasarkan data ditemukan bahwa 57,3% responden menyatakan setuju. Beban tugas yang diberikan kepada mahasiswa memiliki maksud agar mahasiswa termotivasi untuk lebih giat dalam proses belajar secara *online*. Selain itu, mahasiswa memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar baik secara mandiri maupun kelompok.

Pembelajaran *online* tidak membantu saya mengasah *skill* mahasiswa sebagai usaha mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja. Data dari hasil kuesioner yang telah diisi menunjukkan bahwa 50,8% mahasiswa menyatakan tidak setuju. Kemampuan atau *skill* merupakan salah satu bagian dari kompetensi wajib yang dimiliki oleh setiap orang dengan tujuan agar individu tetap efektif dalam proses perubahan. *Skill* diperlukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan bekal bagi masa depan dalam pembentukan karakter mahasiswa (Rusdiantho & Elon, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan perhatian bagi penelitian selanjutnya dalam meningkatkan dan menyempurnakan penelitian. Dalam penelitian ini terbatas pada pembahasan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19 tanpa mencari tahu cara penyelesaian kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *online*. Salah satu faktor keterbatasan penelitian yakni terbatasnya akses peneliti untuk bertemu secara langsung dengan responden. Selain itu, pengambilan data terbatas pada pengisian angket secara daring. Hal tersebut diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat membuat sesi wawancara secara *online* melalui *video call* maupun *video conference*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia fase pandemi Covid-19, penulis dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran *online* Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia mendapat tanggapan yang baik dari mahasiswa mengenai kemudahan dalam mengaksesnya, relevansi waktu dan materi pembelajaran dilakukan dengan tepat sesuai jadwal, dosen memberikan respons kepada mahasiswa terhadap pernyataan dan pendapat yang muncul. Selain itu, dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan pertanyaan atau pendapat, sehingga terbentuk interaksi yang baik dan akrab antara mahasiswa dengan dosen. Pembelajaran *online* membuat mahasiswa terlibat secara aktif untuk bertanya dan memberikan pendapat sehingga membuat hasil evaluasi akhir memuaskan. Fasilitas dan media yang digunakan sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam pengumpulan tugas dan ujian secara *online*. Keterbatasan pembelajaran daring di masa pandemic tidak menyurutkan semangat mahasiswa untuk melatih dan mengembangkan *skill* sebagai usaha mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Di sisi lain, mahasiswa juga harus diberi motivasi dan pendekatan. Hal tersebut untuk meminimalisasi terjadinya miskomunikasi antara mahasiswa dan dosen. Tujuan terjalannya komunikasi dan interaksi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran secara maksimal. Keterbatasan akses memberikan dampak kepada beberapa mahasiswa, seperti kesulitan dalam berkolaborasi, menjalin penelitian,

dan kerja kelompok dengan sesama mahasiswa. Mahasiswa lebih menyukai lingkungan belajar secara tatap muka daripada pembelajaran secara *online*. Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran secara *online* dan tatap muka dilihat dari ujian dan tugas secara *online* membuat beban belajar lebih berat dari biasanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada tim redaksi *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* atas saran dan masukan untuk perbaikan dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bączek, M. Z., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Woźakowska-Kapłon, B. (2021). Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic: A survey study of Polish medical students. *Journal Medicine*, 100(7). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000024821>. PMID: 33607848; PMCID: PMC7899848.
- Bartley, S. J., & Golek, J. H. (2004). Evaluating the cost effectiveness of online and face-to face instruction. *Journal Educational Technology and Society*, 7(4), 167-175.
- Bhagat, K. K., Wu, L. Y., & Chang, C. Y. (2016). Development and validation of the perception of students towards online learning (POSTOL). *Journal Educational Technology and Society*, 19(2), 350–359.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan, materi, beban tugas, kehadiran, dan penjelasan dosen. *Jurnal Innovis Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Clarke, T., & Hermens, A. (2001). Corporate developments and strategic alliances in e-learning. *Journal Education and Training*, 43(4), 256–267. <https://doi.org/10.1108/00400910110399328>
- Conrad, D. (2002). Deep in the hearts of learners: Insights into the nature of online community. *Journal of Distance Education*, 17(1), 1–19.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomed*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>.
- Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. (2006). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu*

Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional Republik.
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/SKDirjen43-DIKTI-Kep-2006.pdf>

- Dopo, F. B., & Ismaniati, C. (2016). Persepsi guru tentang digital natives, sumber belajar digital dan motivasi memanfaatkan sumber belajar digital. *Jurnal Innovis Teknologi Pendidikan*, 3(1), 13–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/tp.v3i1.8280>.
- Dumford, A. D., & Miller, A. L. (2018). Online learning in higher education: Exploring advantages and disadvantages for engagement. *Journal of Computing in Higher Education*, 30(1), 452–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12528-018-9179-z>
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, 7(1), 121–132. doi: *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Hidayat, R., Khotimah, K., & Saputra, A. (2019). Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(5), 31–35.
- Ibrahim, A. M. (2021). Varian Delta di RI Capai 4.732 Kasus, Bali Naik 2 Kali Lipat. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211115100745-20-721203/varian-delta-di-ri-capai-4732-kasus-bali-naik-2-kali-lipat>
- Irawan, S., & Listyaningsih, L. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 216–225.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kilby, T. (2001). The direction of beb-based training: A practitioner’s view. *The Learning Organization*, 8(5), 194–199.
<https://doi.org/10.1108/EUM0000000005912>
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Higher Education Students ’ Perception on Online Learning during Covid19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 689–697. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.422>
-

- Langford, M., & Damsa, C. (2020). *Online Teaching in the Time of Covid-19 Academics' experiences in Norway*. Center for Experiential Legal Learning (CELL) University of Oslo.
- Maknuni, J. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone terhadap Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 2(2), 94–106.
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 71–77.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Moskowitz, M. J., & Orgel, A. R. (1969). *General Psychology: A Core Text in Human Behavior*. Houghton Mifflin Company.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(1), 151–160.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nugroho, S. (2015). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang: Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Nurlia, & Anggo, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Perkuliahan Daring pada Masa Pendi Covid-19. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/bioed.v6i1.2925>
- Nurtjahjanti, Harlina, Praseyto, A. R., & Ardhiani L.N. (2020). Role of Resilience and Readiness for Change on Students' Interest in Learning: E-Learning Implementation During Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 80–91.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
-

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/25286>

- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ pada Perguruan Tinggi, 9(2), 192. *Jurnal Sisfotenika*, 9(2), 192–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>.
- Rio, C. D., & Malani, P. N. (2020). 2019 Novel Coronavirus-Important Information for Clinicians. *JAMA*, 323(22), 1039–1040. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1490>.
- Rusdiantho, K. S. G., & Elon, Y. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran Online Fase Pandemic Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2573–2585. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.899>.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Sirjon, Setyaningsih, D., Mulyanie, E. S., & Mamma, A. T. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan Partisipasi Mahasiwa dalam Pembelajaran di Program Studi PG PAUD Universitas Cenderawasih. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis.*, 1(1), 1–12.
- Smaldino, S. E., James, D. R., Roberts, H., & Michael, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning* (8th Editio). Pearson.
- Sobron, A. N., Bayu, R., Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.
- Sumarmi, S., Bachri, S., Y., I. L., Aliman, M., & Ahmad, W. I. X. (2021). Project-based research learning (PBRL) Integrated with e-learning in projects completion. *International Journal Emerging Technologies in Learning*, 16(7), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21193>
- Tim Investigasi Covid-19 RI. (2021). *Data Sebaran Virus Covid-19 di Indonesia*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- Tung, K. Y. (2000). *Pendidikan dan Riset di Internet*. Dinastindo.
- Varre, C., Keane, J., & Irvin, M. J. (2010). Enhacing online distance education in small rural US schools: a Hybrid, learner-centered model. *Research in Learning Technology*, 18(3), 195–205. <https://doi.org/10.24059/olj.v15i4.205>
-

Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Andi.

Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). Persepsi mahasiswa tentang penerapan e-learning pada masa darurat Covid-19. *Jurnal Publikasi STKIP PGRI*, 6(2), 158–167.
<http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/APM/article/view/377>

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.